

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi secara umum merupakan suatu istilah yang mengacu pada sekumpulan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pengertian lain menurut Suyono (2018:12) mengenai literasi, yaitu kemampuan seseorang yang berhubungan dengan bahasa dan proses berpikir melalui kegiatan membaca, berpikir, dan menulis dalam memanfaatkan berbagai sumber yang ada. Menurut pendapat Syawaluddin & Haedah (2018:239), hal ini menunjukkan bahwa literasi mengarahkan individu pada kemampuan dalam memahami pesan melalui berbagai bentuk seperti lisan, tulisan, dan visual. Oleh karena itu, kemampuan literasi tidak terlepas dari kemampuan berbahasa seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat melalui cara bicarannya.

Seseorang yang tingkat literasinya tinggi akan memahami suatu informasi dengan baik, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan di dalam kehidupan. Seseorang yang literasinya tinggi, memiliki intelektual dalam berpikir secara kritis dan kreatif, serta mampu mengkomunikasikannya dengan baik melalui lisan ataupun tulisan. Dalam memahami suatu literasi, diperlukan permasalahan yang dapat mendukung seseorang dalam proses berpikir kritis dan kreatif seperti pada pembelajaran matematika.

Menurut Baiduri (2019:85) matematika merupakan bahasa yang spesifik dan tepat dalam memahami kosakata, simbol, dan cara merumuskan argumen baik dalam konteks matematika ataupun non-matematika. Jika digabungkan, keduanya akan menjadi kompleks karena literasi berkaitan dengan cara berpikir kritis, sedangkan matematika menyajikan permasalahan berupa kosakata dan simbol sehingga menjadi

literasi matematika. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti terkait kemampuan literasi matematika pada siswa sekolah dasar.

Literasi matematika merupakan suatu kemampuan individu dalam menganalisa, menalar, memberikan argumen secara kritis serta dapat mengkomunikasikan terkait pemecahan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Fathani (2016:139) mengemukakan bahwa salah satu komponen penting yang dibutuhkan siswa adalah kemampuan literasi matematika pada saat memecahkan suatu permasalahan tertentu. Draft *mathematic framework PISA (2015)* mendefinisikan literasi matematika sebagai kapasitas individu terkait perumusan, penggunaan, dan penafsiran matematika dalam berbagai konteks tertentu terkait penalaran menggunakan konsep dasar matematika, prosedur, fakta serta alat sebagai gambaran penjelas dalam memprediksi fenomena. Menurut pendapat Pratiwi dkk (2019:2) dengan adanya literasi matematika, dapat membantu individu memahami kegunaan matematika di masa modern dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari membuat suatu keputusan tertentu. Gambaran dari literasi matematika yang dikemukakan oleh Yustitia & Juniarso (2019:101) adalah sebagai kemampuan individu dalam mempertahankan kehidupan di tengah masyarakat, memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis dalam berkomunikasi, serta mampu menerapkan konsep dasar matematika.

Salah satu tujuan dari literasi matematika adalah untuk memecahkan suatu permasalahan menggunakan konsep-konsep dasar matematika dalam penalarannya secara kritis. Literasi matematika yang diajarkan di sekolah dasar merupakan suatu penerapan konsep pada siswa terkait cara berpikir logis, kritis, sistematis, inovatif, dan kreatif. Kompetensi tersebut harus dimiliki masing-masing siswa, dengan tujuan agar mereka dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang menuntut siswa menyelesaikannya melalui

matematika. Melalui literasi matematika dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada umumnya, hal tersebut tentu saja sangat merugikan dan berdampak besar bagi siswa Indonesia terkait kemampuan literasi matematika menjadi sangat kurang. Pasalnya, matematika hingga saat ini masih dianggap sulit oleh sebagian besar pelajar. Hal tersebut menyebabkan matematika masuk dalam mata pelajaran yang susah dan ditakuti pelajar. Dibuktikan dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi matematika yang dicapai siswa Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara dengan rata-rata nilai 379 dibawah standart dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh OECD (R. PISA, 2018). Berdasarkan hasil PISA tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih terbilang sangat rendah.

Hasil penelitian Muzaki & Masjudin (2019:499) menunjukkan bahwa secara umum, siswa baik yang memiliki kemampuan literasi matematika tinggi, sedang, dan rendah masih berada pada kemampuan literasi matematika rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan literasi matematika siswa rendah karena *self-efficacy* yang dimiliki masing-masing individu. Hal ini selaras dengan pendapat Akuba, Purnamasari, & Firdaus (2020:47) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan seseorang pada kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan serta dapat mencapai hasil terkait kondisi tertentu. Saat seseorang mengalami cemas, stress, lelah dan letih akan menurunkan tingkat *self-efficacy* dalam diri, sedangkan kondisi positif seperti semangat dan optimis dapat meningkatkan *self-efficacy*.

Alifia & Rakhmawati (2018:45) menjelaskan hubungan antara literasi matematika dengan *self-efficacy* adalah seseorang yang memiliki keyakinan diri akan mempunyai motivasi,

semangat, ketekunan, kesungguhan dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat berpengaruh pada kinerjanya dalam pembelajaran dan dapat menyelesaikannya dengan baik. Berbeda dengan siswa yang keyakinan dirinya sedang dan rendah. Siswa yang memiliki keyakinan diri sedang mempunyai kemampuan rata-rata teman sebaya dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Sedangkan siswa yang memiliki keyakinan diri rendah cenderung merasa kesusahan atau kesulitan dan mudah putus asa dibandingkan teman-temannya yang lain. Hal ini selaras dengan pendapat Marasabessy (2020:169) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* sangatlah penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama bagi siswa dalam memecahkan permasalahan matematika tertentu. Adanya rasa *self-efficacy* yang tinggi pada diri siswa akan sangat membantunya dalam menentukan pemecahan masalah sesuai dengan konteks.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDN Kebondalem Mojosari Ditinjau dari *Self-efficacy*”. Melalui penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kemampuan literasi matematika yang ditinjau dari *self-efficacy* pada siswa sekolah dasar kelas IV di SDN Kebondalem Mojosari.

B. Batasan Masalah

1. Literasi matematika pada materi pecahan level lima, dengan kriteria:
 - a. Siswa mampu merancang penyelesaian permasalahan secara tepat dan kompleks.
 - b. Siswa mampu menafsirkan suatu alasan dalam menyelesaikan permasalahan dengan mengkomunikasikannya.
 - c. Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan dengan mengembangkan model pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah yang kompleks serta mengambil kesimpulan dan memberikan alasan.

2. Penelitian dilaksanakan pada kelas IV-B SDN Kebondalem Mojosari.
3. Subjek terpilih berdasarkan kriteria (a) memiliki kategori *self-efficacy* sangat tinggi, (b) memiliki kemampuan literasi matematika yang berbeda antar individu, (c) bersedia memberikan informasi melalui wawancara dengan peneliti.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan permasalahan yang sudah di paparkan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana literasi matematika siswa sekolah dasar kelas IV-B di SDN Kebondalem Mojosari berdasarkan *self-efficacy*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis literasi matematika siswa sekolah dasar dengan *self-efficacy* pada siswa kelas IV-B di SDN Kebondalem Mojosari.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretik
 - a. Sebagai bahan penelitian dalam mengeksplorasi kemampuan literasi matematika siswa.
 - b. Digunakan sebagai acuan dalam menganalisis kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy*.
 - c. Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Memberikan gambaran sejauh mana kemampuan literasi matematika yang dimiliki siswa serta sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya di bidang

matematika dengan memanfaatkan *self-efficacy* yang mereka miliki.

b. Bagi Siswa

Melatih kemampuan literasi matematika yang serta menambah pengalaman dalam meningkatkan kembali literasi matematika dengan memanfaatkan *self-efficacy* siswa.

c. Bagi Peneliti

Mengetahui kompetensi literasi matematika yang dimiliki siswa berdasarkan *self-efficacy* serta sebagai sarana belajar dalam menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti literasi matematika. Sedangkan bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman atau bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

F. Batasan Istilah

Penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Literasi matematika adalah suatu kemampuan dalam menganalisis, menalar, memberikan suatu alasan tertentu serta dapat mengkomunikasikan secara kritis terkait pemecahan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Berikut kriteria level 5 yang digunakan dalam penelitian:

a. Merancang penyelesaian permasalahan secara tepat dan kompleks.

b. Menafsirkan suatu alasan dalam menyelesaikan permasalahan dengan mengkomunikasikannya.

c. Mengidentifikasi permasalahan dengan mengembangkan model pembelajaran matematika dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks serta mengambil kesimpulan dan memberikan alasan.

2. *Self-efficacy* merupakan sikap yakin yang ditunjukkan seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segenap kemampuan dan kompetensi yang dimiliki

agar dapat berhasil dalam berbagai konteks kehidupan. *Self-efficacy* mencakup tiga dimensi, yaitu:

- a. *Magnitude* (level), dimensi ini mengacu pada penilaian individu terhadap keyakinan dan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan berbagai kesulitan saat menyelesaikan tugas tertentu.
- b. *Strenght* (kekuatan), dimensi ini mengacu pada penilaian keyakinan yang dimiliki individu dalam melakukan berbagai kegiatan tertentu.
- c. *Generality* (umum), dimensi ini mengacu pada ketahanan serta keuletan individu dalam menyelesaikan tugasnya.